

ANALISIS PENATAAN RUANG KELAS DALAM MELIHAT RESPON SISWA (Studi Kasus di Kelas 2 SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang)

**Neneng Kurniasih¹, Ajeng Muliastari², Filda Halimatuzzahroh³, Anggun Nurlaila⁴,
Siti Haeriyah⁵, Ratu Natasya⁶, Ahmad Sopandi⁷**

¹⁻⁷STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹kurnianeneng@gmail.com, ²muliastariajeng1@gmail.com, ³fildahz6@gmail.com,
⁴anggunnurlaila018@gmail.com, ⁵sitikaeriyah0618@gmail.com,
⁶ratunatasyanurazrena@gmail.com, ⁷ahmadsopandi1945@gmail.com,

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-07-2024

Perbaikan: 10-07-2024

Diterima: 20-07-2024

Kata kunci:

Penataan Ruang Kelas,
Respon Siswa

Corresponding Author:

Neneng Kurniasih

ABSTRAK

Penataan Ruang Kelas merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan kelas yang berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran. Menata ruang kelas dengan cermat tidak hanya memperhatikan aspek estetika tetapi juga memprioritaskan kebutuhan operasional dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana anak didik dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan mengungkap bagaimana penataan ruang kelas dapat membentuk dan mempengaruhi respons siswa kelas 2 di SDN Kalanggunung Cipeucang pandeglang. Studi ini menemukan bahwa 3% siswa percaya bahwa lingkungan belajar siswa tidak memadai, yang menyebabkan tantangan yang signifikan dalam lingkungan pembelajaran siswa. Seringkali siswa tidak memiliki postur yang tepat, posisi yang benar, dan konsentrasi yang baik. 26% siswa percaya lingkungan belajar siswa baik, tetapi masih ada area untuk perbaikan. 36% siswa percaya bahwa lingkungan belajar siswa baik, dan 40% siswa percaya lingkungan pembelajaran siswa ideal. Faktor-faktor yang berkontribusi pada ini termasuk postur yang baik, manajemen ruang yang efisien, dan dekorasi yang baik. Siswa didorong, termotivasi, dan terinspirasi oleh lingkungan belajar siswa.

@2024 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Penataan Ruang Kelas merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan kelas yang berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran. Menata ruang kelas dengan cermat tidak hanya memperhatikan aspek

estetika tetapi juga memprioritaskan kebutuhan operasional dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana anak didik dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan

tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus. Karena anak didik harus melakukan kegiatan sendiri dalam kelas, maka anak didik-anak didik tersebut harus akrab dengan ruang kelasnya. Siswa harus merasa seperti ada dalam rumahnya sendiri, proses belajar berjalan lancar karena anak didik telah mengenal ruang kelas dengan baik, dimana siswa mengambil, mengembalikan, menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan bahan pembelajaran sudah dihafalnya. Untuk mendukung kegiatan anak didik tersebut, maka ruangan kelas harus ditata dengan sangat baik, agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para anak didik dapat belajar dengan efektif.

Menurut Damaiyanti, N. (2023). Penataan ruang kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan fisik kelas yang teratur dan tertata dengan baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang krusial, penataan ruang kelas harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung berbagai aktivitas belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Al-Kansa, B. Dkk. (2023).

Penataan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu untuk menciptakan kondisi pengajaran yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Penataan kelas harus optimal dan efisien, yang dapat berdampak positif pada perilaku siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dan wawancara dari guru kelas 2 SDN Kalanggunung Cipeucang, diketahui bahwa penataan ruang di kelas tersebut masih kurang optimal. Guru-guru mengungkapkan bahwa tata letak meja dan kursi sering kali tidak mendukung interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa. Dilihat dari Dekorasi kelas yang minim dan kurang menarik juga disebutkan sebagai faktor yang mengurangi semangat belajar siswa.



Gambar 1. Sebelum Ruang Kelas Dirubah

Penggunaan ruang yang kurang efisien membuat aktivitas belajar menjadi kurang variatif dan monoton. Semua faktor ini secara keseluruhan berdampak pada kenyamanan,

konsentrasi, dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penataan ruang kelas di SDN Kalanggunung mempengaruhi respon siswa kelas 2.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran situasi saat ini di SDN Kalanggunung, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi penataan ruang kelas yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan mengungkap bagaimana penataan ruang kelas dapat membentuk dan mempengaruhi respons siswa kelas 2 di SDN Kalanggunung Cipeucang pandeglang. Penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini fokus pada pengamatan mendalam dan kaya detail tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan kelas siswa, serta bagaimana siswa merespons perubahan yang terjadi dalam penataan ruang tersebut.

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas 2 SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang. Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi, yaitu 38 siswa yang ada di kelas 2 SDN Menggunakan purposive sampling, penelitian ini memilih kelas 2 yang memiliki variasi penataan ruang yang berbeda.

Sampel ini mencakup siswa yang mewakili beragam latar belakang dan karakteristik untuk memberikan perspektif yang kaya dan mendalam Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah dilihat dari respon siswa dengan ketentuan sebagai berikut. **(1) Observasi Partisipatif:** Peneliti ini terlibat langsung dalam kegiatan kelas, mengamati dan mencatat secara rinci bagaimana siswa menggunakan ruang kelas, interaksi antar siswa, serta bagaimana siswa bereaksi terhadap berbagai elemen tata ruang. **(2) Wawancara Mendalam:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa, memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam perasaan, persepsi, dan pengalaman siswa terkait penataan ruang kelas. **(3) Analisis Dokumentasi:** Dokumentasi visual seperti foto dan video dari penataan ruang kelas dikumpulkan, serta dokumen desain ruang kelas. **(4) Kuesioner Terbuka:** Kuesioner dengan pertanyaan terbuka diberikan kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan pandangan siswa tentang bagaimana penataan ruang kelas mempengaruhi pembelajaran dan kenyamanan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa, serta analisis dokumen dan foto ruang kelas. Respon siswa terhadap penataan ruang kelas dikategorikan ke dalam empat tingkatan berdasarkan

pengalaman dan persepsi (Rendah, Sedang, Bagus, Bagus Sekali)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengamatan maka didapat hasil sebagai berikut:

Penataan ruang kelas adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Selanjutnya, di SDN Kalanggunung, proses penataan ruang kelas untuk siswa kelas 2 melibatkan beberapa langkah dan aspek berikut. Kebutuhan siswa dan Tujuan pembelajaran adalah kebutuhan kelas 2 dan kebutuhan pembelajaran yang ingin dicapai. Meja dan Kursi diatur sedemikian rupa untuk mendukung berbagai gaya belajar. Penataan yang umum meliputi pengaturan dalam baris, kelompok kecil, atau bentuk H. Pengaturan dalam kelompok kecil dipilih untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara siswa.

Analisis respon siswa terhadap penataan ruang kelas di SDN Kalanggunung mencakup aspek-aspek berikut: (a). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (b). Aktivitas dan partisipasi (c). Ruang Gerak: Area belajar fleksibel memberikan ruang bagi siswa untuk bergerak bebas dan memilih tempat belajar yang paling nyaman bagi siswa. (d). Konsentrasi dan Fokus Belajar (e). Gangguan Visual dan Auditory: Penataan yang baik membantu mengurangi gangguan visual dan auditory. (f). Suasana Belajar: Pajangan dinding yang menarik dan relevan dengan

materi pelajar membantu siswa tetap fokus dan termotivasi. (g). Kepuasan dan Kesejahteraan siswa (h). Kenyamanan Fisik: Kursi dan meja yang disesuaikan dengan tinggi badan siswa, serta ventilasi dan pencahayaan yang memadai, memberikan kenyamanan fisik yang mendukung kesejahteraan siswa selama belajar. Motivasi dan Semangat Belajar, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat belajar ketika siswa berada dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung. Berdasarkan Hasil pengamatan maka didapat lagi hasil yakni, **(1) Peneliti terlibat langsung** dalam kegiatan kelas pada saat observasi dengan mengubah tata ruang kelas, siswa menggunakan ruang kelas ketika tata ruang kelas sudah diubah menggunakannya dengan lebih baik siswa menjaga tata ruang kelas yg sudah diubah dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan didalam kelas dengan banyak memperhatikan hiasan-hiasan yang sudah ditempel oleh kita yg mengubahnya, interaksi siswa ketika tata ruang kelas sudah diubah menjadi lebih efektif.

Saat pembelajaran interaksi antar sesama siswa lebih banyak dan lebih baik dari sebelumnya karena hasil dari melihat langsung kondisi kelas dan interaksi siswa banyak mengalami perubahan mulai dari keefektifan belajar, siswa bereaksi saat tata ruang kelas sudah diubah dan kita yang mengobservasi bertanya langsung kepada siswa bagaimana perasaan siswa saat melihat tata ruang kelas yg berbeda dari sebelumnya siswa banyak yang

berantusias dan ingin ruang kelasnya tidak diubah dan siswa senang suasana kelas sekarang karna berubah membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan didalam kelas. (2)

Guru dan siswa saat diwawancara mengatakan bahwa siswa antusias dengan kedatangan mahasiswa yang mengadakan perubahan tata ruang kelas termasuk siswanya juga sangat antusias siswa senang karna kelas siswa mengalami perubahan awalnya siswa tidak senang karna sebelumnya kelasnya berantakan,kotor,dan sempit tidak leluasa,ketika diubah guru dan siswa berpendapat yg sama siswa senang karna kelas lebih rapih,leluasa,bersih,berwarna dan banyak hiasan siswa lebih efektif ketika belajar dan tidak banyak keluar posisi tempat duduk yang diubah juga membuat siswa lebih efektif belajar tidak banyak jalan² ketika pembelajaran dimulai dan juga ruangan kelas lebih luas dan enak dilihat. (3) **Dokumentasi dari foto dan video** pada sebelum pembuatan dan sesudah pembuatan di dokumentasikan karna penting sebagai bukti hasil penelitian kita. Dan dengan dokumentasi ini kita bisa tahu sejauh mana informasi kegiatan yang telah kita lakukan.



Gambar 2. Setelah Ruang Kelas Dirubah

Ketika ruang kelas ditata dengan baik, dampaknya sangat terasa pada siswa. Siswa merasa lebih nyaman, mandiri, dan termotivasi. Selain itu, siswa juga lebih bertanggung jawab dan menikmati pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, penataan kelas yang efektif bukan hanya sekedar mengatur meja dan kursi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung setiap aspek perkembangan dan pembelajaran siswa. (4) **Kita membuat kuesioner pertanyaan** terbuka untuk guru dan siswa bahwa penataan ruang kelas mempengaruhi pembelajaran bahwasannya pembelajaran yang efektif itu berpengaruh dari suasana kelas juga siswa lebih efektif saat pembelajaran karna siswa merasakan kenyamanan ruang kelas yang bersih dan berwarna karna anak usia siswa masih membutuhkan suasana kelas yg seperti itu karna kenyamanan dan kebersihan membuat siswa lebih betah dan antusias berada dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan maka di dapat hasil sebagai berikut.



Diagram 1. Hasil Angket Penataan Kelas

Berdasarkan diagram yang telah peneliti buat bahwa didapat hasil, (Respo Rendah) 3% yang artinya Sebagian kecil siswa merasa

bahwa penataan ruang kelas kurang memadai. Siswa mungkin mengalami ketidaknyamanan atau gangguan yang signifikan dalam lingkungan belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kategori ini sering mengeluhkan posisi duduk yang tidak nyaman, sirkulasi udara yang buruk, atau pencahayaan yang kurang baik. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa sulit untuk berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pelajaran. (Respon Sedang) 26% Sejumlah siswa menganggap penataan ruang kelas cukup baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan. Siswa dalam kelompok ini biasanya merasa bahwa ruang kelas sudah memadai tetapi bisa lebih ditingkatkan, seperti penambahan elemen dekoratif atau pengaturan ulang tempat duduk untuk interaksi yang lebih baik. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa terkadang merasa kurang nyaman atau terganggu oleh faktor eksternal. (Respon Bagus) 36% Sebagian besar siswa memberikan penilaian "Bagus" terhadap penataan ruang kelas. Siswa merasa cukup nyaman dan puas dengan pengaturan saat ini. Siswa dalam kategori ini umumnya menikmati suasana kelas yang rapi, bersih, dan terorganisir. Siswa merasa bahwa ruang kelas mendukung aktivitas belajar siswa dengan baik. Hal ini didukung oleh wawancara yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pencahayaan yang baik dan tempat duduk yang nyaman memainkan peran penting dalam pengalaman belajar siswa. (Respon Bagus Sekali) 40% Mayoritas siswa

memberikan penilaian tertinggi, "Bagus Sekali", terhadap penataan ruang kelas. Siswa sangat puas dan merasa bahwa ruang kelas sangat mendukung proses belajar siswa. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa dalam kategori ini merasa lingkungan belajar siswa sangat ideal. Faktor-faktor yang disoroti meliputi kebersihan, pengaturan ruang yang efisien, dan dekorasi yang menarik. Siswa merasa nyaman, termotivasi, dan terinspirasi oleh ruang kelas siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap persepsi dan pengalaman belajar siswa. Dengan mayoritas siswa memberikan penilaian "Bagus" atau "Bagus Sekali", jelas bahwa perhatian terhadap detail dalam penataan ruang kelas memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. siswa dapat terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar di SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang.

SIMPULAN

Penataan ruang kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan fisik kelas yang teratur dan tertata dengan baik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa berada pada tahap

perkembangan kognitif dan emosional yang krusial, penataan ruang kelas harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung berbagai aktivitas belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penelitian yang kami lakukan tidak hanya memberikan gambaran situasi saat ini di SD Kalanggunung, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan strategi penataan ruang kelas yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang. Penelitian ini menegaskan pentingnya penataan ruang kelas yang baik dalam mendukung lingkungan belajar yang positif dan efektif. Dengan mayoritas siswa yang merespons dengan sangat positif, jelas bahwa penataan yang diperhatikan dengan baik dapat mempengaruhi persepsi dan kenyamanan siswa secara signifikan. Upaya terus-menerus dalam meningkatkan dan

menyesuaikan ruang kelas berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan di SDN Kalanggunung Cipeucang Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyati, U. (2022). Pengaturan Ruang Kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591-2598.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Damaiyanti, N. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas.
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683-687.